

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi memegang peranan penting dalam usaha mencapai tujuan pengembangan ekonomi, kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pergerakan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan supaya dapat dimanfaatkan di tempat yang bersangkutan, seperti pergerakan dari rumah menuju tempat sekolah, menuju tempat kerja, dan lain sebagainya. (Sulistiyowati & Muazansyah, 2019) Perkembangan suatu wilayah kota atau kabupaten memberikan peran kepada transportasi untuk ikut berkembang dengan cepat. Saat ini beberapa daerah di Indonesia menjadikan transportasi sebagai penggerak kegiatan masyarakat. Dengan berkembangnya kegiatan pada suatu wilayah yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kemajuan teknologi dan penambahan jumlah penduduk mengakibatkan permasalahan transportasi yang mempengaruhi suatu produktivitas kota atau kabupaten tersebut. Itulah mengapa Pertumbuhan dan perkembangan transportasi sangat memerlukan adanya dukungan dari sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Jika tidak diiringi maka akan menimbulkan beberapa permasalahan yang muncul seperti kemacetan.

Kemacetan adalah situasi atau keadaan tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan (Sembiring, 2017), Kemacetan akan menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi pengemudinya sendiri maupun ditinjau dari segi ekonomi dan lingkungan. Bagi pengemudi, kemacetan akan menimbulkan ketegangan (stres). Sedangkan dari segi ekonomi yaitu dapat menghambat proses produksi dan distribusi barang yang berujung pada terhambatnya laju perekonomian masyarakat. Bagi para pegawai kantor, kemacetan lalu lintas juga memengaruhi kondisi fisik dan psikologis mereka dalam bekerja serta memberikan dampak polusi udara dan gangguan suara kendaraan / kebisingan.

Salah satu kota yang mengalami perkembangan jumlah penduduk ialah Kota Palembang. Ibukota Sumatera Selatan ini memiliki jumlah penduduk pada tahun 2024 diproyeksikan sebanyak 1.772.492 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2024). Dalam kurun waktu satu dasawarsa terakhir menjadikan Kota Palembang sebagai pintu gerbang ekonomi di kawasan Sumatera. Hal ini menyebabkan tingginya mobilitas penduduk di Kota Palembang terutama pada wilayah-wilayah yang berkaitan dengan ekonomi masyarakat, seperti Kawasan pertokoan 26 Ilir.

Kawasan ini memiliki cakupan wilayah yang terdiri atas beberapa ruas jalan yang terdiri dari jalan lokal dan kolektor juga mencakup simpang, baik simpang APILL maupun non APILL. Pada Kawasan pertokoan ini, didominasi oleh toko yang menjual buah – buahan, namun ada juga beberapa toko elektronik dan toko makanan, untuk jam operasional pertokoan mulai dari jam 7 pagi hingga 6 sore pada Kawasan ini juga terdapat Pasar yang beroperasi pada pagi hari tepatnya pada jam 6 sampai jam 10 yang menjual sayur mayur dan bahan masak lainnya. Dikarenakan aktivitas pertokoan dan pasar di wilayah kajian sehingga terdapat hambatan samping pada ruas jalan yang tinggi dikarenakan banyaknya pedagang kaki lima yang menggunakan badan jalan dan aktivitas bongkar muat barang, juga terdapat kendaraan pribadi yang parkir di bagian jalan yang mengurangi kapasitas jalan sehingga menjadi penyebab kemacetan ditandai dengan rendahnya kinerja ruas pada Kawasan Pertokoan 26 Ilir yaitu Jalan Mujahidin ditunjukkan dengan Derajat Kejenuhan sebesar 0,82 dan Kecepatan rata-rata sebesar 15,16 sehingga Tingkat pelayanannya kategori E, ada juga potensi resiko kecelakaan lalu lintas pada Kawasan ini tepatnya pada pertengahan Jalan Brigjend. Dhani Effendy.

Berdasarkan uraian di atas, diangkatlah permasalahan yang memerlukan penelitian untuk menangani masalah lalu lintas pada wilayah kajian yang dimaksud agar menghasilkan keadaan lalu lintas yang lebih teratur, lancar dan berkeselamatan. Sehingga penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: MANAJEMEN REKAYASA LALU LINTAS DI KAWASAN PERTOKOAN 26 ILIR KOTA PALEMBANG.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kinerja ruas jalan yang buruk pada Kawasan Pertokoan 26 Ilir yaitu Jalan Mujahidin memiliki Derajat Kejenuhan 0,82 dan Kecepatan sebesar 15,16 km/jam dengan Tingkat pelayanan E
2. Kinerja Simpang yang buruk pada Kawasan Pertokoan 26 Ilir yaitu Simpang 4 Rumah Susun memiliki Tundaan sebesar 48,98 smp/detik dengan tingkat pelayanan D dan belum optimalnya tipe pengendali pada Simpang Pasar 26 Ilir
3. Terdapat hambatan samping yang tinggi akibat lapak pedagang aktivitas bongkar muat dan parkir di badan jalan (*on street*) pada ruas jalan yang mengurangi lebar efektif jalan
4. Kurangnya fasilitas perlengkapan jalan pada Kawasan Pertokoan 26 Ilir Kota Palembang
5. Adanya potensi resiko kecelakaan lalu lintas bagi pejalan kaki karena tidak adanya fasilitas pejalan kaki

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian permasalahan di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kinerja lalu lintas di Kawasan Pertokoan 26 Ilir Kota Palembang saat ini?
2. Bagaimana usulan penanganan manajemen rekayasa lalu lintas pada Kawasan Pertokoan 26 Ilir Kota Palembang?
3. Bagaimana hasil perbandingan kinerja lalu lintas pada Kawasan Pertokoan 26 Ilir Kota Palembang?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi eksisting lalu lintas yang ada di kawasan Pertokoan 26 Ilir Kota Palembang,

mengetahui faktor penyebab penurunan kinerja lalu lintas kemudian membuat solusi untuk menjamin keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas pada Kawasan Pertokoan 26 Ilir Kota Palembang. Tujuan dari penulisan skripsi ini antara lain:

1. Mengetahui kinerja lalu lintas pada Kawasan Pertokoan 26 Ilir Kota Palembang pada saat ini
2. Menyampaikan usulan penanganan dan peningkatan Manajemen Rekayasa Lalu Lintas pada Kawasan Pertokoan 26 Ilir Kota Palembang
3. Mengetahui perbandingan kinerja lalu lintas di Kawasan Pertokoan 26 Ilir Kota Palembang sebelum dan setelah dilakukan manajemen rekayasa lalu lintas.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan batasan studi dalam penelitian untuk menganalisis daerah yang akan dibahas dalam penulisan penelitian. Selain itu dengan adanya ruang lingkup juga wilayah penelitian agar penelitian ini tidak menyimpang dari penelitian maka perlu dibatasi dengan kajian yang spesifik. Batasan analisis hanya difokuskan pada :

1. Daerah studi meliputi 7 ruas jalan dan 2 simpang pada Kawasan Pertokoan 26 Ilir Kota Palembang, berikut ruas jalan dan simpang yang dikaji :
 - a. Ruas jalan yang dikaji yaitu Jalan Brigjend. Dhani Effendi, Jalan KH. Ahmad Dahlan, Jalan Datuk Moh. Akib, Jalan Letkol Iskandar 1, Jalan Radial, Jalan Pangeran SW Subekti, dan Jalan Mujahidin
 - b. Simpang yang di kaji yaitu Simpang 4 Pasar 26 Ilir dan Simpang 4 Rumah Susun
2. Analisis Peningkatan Kinerja lalu lintas, dibatasi penelitian dengan analisis–analisis sebagai berikut :
 - a. Analisis Kinerja Ruas Jalan
Parameter analisis yang digunakan adalah Derajat Kejenuhan, kecepatan rata-rata dan kepadatan.

- b. Analisis Kinerja Simpang
Menganalisis tingkat derajat kejenuhan (*degree of saturation*), antrian serta tundaan rata-rata dengan manajemen rekayasa lalu lintas.
- c. Analisis Parkir
Melakukan perhitungan yang berdasarkan pada karakteristik parkir, permintaan dan kebutuhan ruang parkir.
- d. Analisis Pejalan Kaki
Menganalisis pejalan kaki dan merekomendasikan penyediaan fasilitas pejalan kaki.
- e. Analisis Fasilitas Perlengkapan Jalan
Menganalisis perlengkapan jalan dan merekomendasikan penyediaan fasilitas perlengkapan jalan.
- f. Analisis Kecepatan
Menganalisis kecepatan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, keselamatan, dan kenyamanan pengguna jalan.